

BAB III

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti akan membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian yang akan dilakukan peneliti termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Hal tersebut dikarenakan metode studi deskriptif itu sendiri yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dan lebih spesifik memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai fokus penelitian. Menurut Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa “Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Selain dari pada itu, metode studi deskriptif juga mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang, sehingga akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yang tepat. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Prestise Mahasiswa Pengunjung Kafe (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa di Kota Bandung).

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis Prestise Mahasiswa Pengunjung Kafe (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa di Kota Bandung) yang tidak dapat diukur dengan menggunakan hitungan. Prestise mahasiswa pengunjung kafe merupakan fenomena sosial, karena itu proses pengukurannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm, 04), penelitian kualitatif adalah ‘prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati’. Selanjutnya Bungin (2012, hlm. 06) mengemukakan bahwa “tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-

ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati”.

Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Adapun untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara jelas dan menyeluruh mengenai Prestise Mahasiswa Pengunjung Kafe (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa di Kota Bandung). Penelitian deskriptif lebih kepada menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya.

Menurut Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa “Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Metode deskriptif dipandang sesuai dengan penelitian ini karena peneliti ingin mencari tahu bagaimana prestise mahasiswa pengunjung kafe di kota Bandung. Setiap data dicatat secara cermat, kemudian dikaji, dihubungkan satu sama lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana nantinya setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber sehingga didapat data yang kemudian data tersebut akan diolah lagi dengan dideskripsikan secara sistematis, faktual serta sesuai dengan fakta-fakta yang telah diabadikan melalui gambar-gambar. Adapun dalam pendeskripsian data-data yang didapat tidak lupa peneliti juga mencari serta mempertimbangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan serta studi literatur baik itu dari buku maupun internet.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitiannya dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Agar dalam penelitian ini terdapat variasi, maka pemilihan subjek

dilakukan kepada mahasiswa di kota Bandung yang mempunyai kebiasaan mengunjungi kafe. Peneliti juga melihat karakteristik informan dari segi intensitas mahasiswa dalam mengunjungi kafe. Wawancara juga dilakukan kepada pihak kafe untuk melengkapi data.

Beragamnya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kafe-kafe di kota Bandung, seperti Kafe Warunk Upnormal, Pasar Cisangkuy, Waroeng Surabi, Kafe Karnivor, Kafe Warkop Modjok. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di awal, kafe-kafe diatas merupakan kafe yang banyak dikunjungi oleh para mahasiswa di kota Bandung. Selain tempatnya yang nyaman, sajian yang unik juga menjadi menjadi andalan untuk menarik pelanggan. Selain itu, saat peneliti melakukan pengamatan awal, pihak kafe juga menjelaskan bahwa target pasar mereka saat ini adalah para remaja, khususnya para siswa dan mahasiswa. Oleh sebab itu para pihak selalu memberikan inovasi yang unik dan menarik serta mengikiti *trend*, sesuai dengan yang sedang *digandrungi* para mahasiswa di kota Bandung. Sehingga hal ini semakin meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian di kafe-kafe diatas. Sehingga nanti akan dapat menjelaskan tujuan awal peneliti yaitu mengetahui Prestise Mahasiswa Pengunjung Kafe (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa di Kota Bandung).

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid. Data merupakan suatu bahan yang diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Seorang peneliti harus cepat mencari dimana sumber data berada. Karenanya, seorang peneliti harus

mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan teknik yang relevan. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menghimpun data yaitu melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi literatur, dan *diary methods*.

3.3.1 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan dengan dua orang atau lebih, secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan terdiri dari pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Bungin (2007, hlm. 111) menyatakan bahwa “metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara berbeda dengan wawancara pada umumnya”. Wawancara mendalam membutuhkan informasi yang mendalam hingga mendapatkan titik jenuh yang berasal dari informan. Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini karena peneliti akan mencari tahu mengenai bagaimana gambaran umum peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan kunci dan informan pendukung. Peneliti dengan melakukan wawancara tentunya akan banyak memperoleh informasi yang bersangkutan mengenai penelitian ini. Wawancara ini tidak terbatas waktu, sehingga akan dilakukan seiring penelitian berlangsung dan dilakukan pada saat observasi partisipatif yaitu pada saat peneliti terjun langsung ke lapangan.

Adapun sebelum memulai wawancara peneliti memperkenalkan diri kepada pihak yang akan diwawancarai serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan dengan cara saling menghormati, kerja sama, saling mempercayai, memberi dan menerima. Selain itu, peneliti juga menjadi pendengar yang baik dan tidak memotong pembicaraan informan.

Kaitannya dengan penelitian yang berjudul *Prestise Mahasiswa Pengunjung Kafe (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa di Kota Bandung)* peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pedoman wawancara sebagai acuan dalam penelitian. Namun, peneliti memberi keleluasaan pada informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lengkap. Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti berharap data yang diperoleh lebih lengkap. Wawancara yang dilakukan dengan informan secara interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka, namun pada pelaksanaannya peneliti hanya melihat beberapa kali pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan selebihnya proses wawancara mengalir sesuai dengan respon informan. Hal penting dalam proses wawancara ini yaitu peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Kegiatan wawancara dilakukan secara bertahap. Pertama, wawancara dilakukan kepada pihak kafe untuk memastikan para pengunjung dan mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan para pengunjung dalam ha ini para mahasiswa. Kedua, wawancara akan dilakukan kepada para mahasiswa pengunjung kafe, yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku mereka ketika berada di kafe. Sedangkan untuk mendapatkan informasi tambah dan untuk mengetahui hal apa saja yang membuat mereka dating ke kafe tersebut. Informan dalam proses wawancara Pendukung dikelompokan menjadi informan kunci dan informan pendukung, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

Informan Kunci	Mahasiswa pengunjung kafe
Informan Pendukung	Pihak kafe, dinas pariwisata

Pengelompokan ini ditujukan agar peneliti mendapatkan informasi yang utuh dan tidak hanya dari satu sudut pandang. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara bersifat verbal dan non verbal. Pada dasarnya yang diutamakan adalah data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab. Percakapan tersebut dapat dicatat dalam buku tulis maupun dengan cara direkam untuk menghindari kesalahan penulisan. Peneliti harus benar-benar bisa berbaur dan beradaptasi dengan mahasiswa pengunjung kafe, agar peneliti bisa memahami mereka bukan dari luar atau secara etik, tetapi memahami dari dalam sehingga mampu memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang. Pemilihan waktu untuk melakukan wawancara juga harus diperhatikan, jangan sampai informan merasa terganggu dengan kegiatan wawancara tersebut. Kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu ketika informan memiliki waktu luang dan bersedia untuk diwawancara.

Agar data yang diperoleh lebih mendalam peneliti juga melakukan *member check* kepada ketua nelayan dan juragan hal ini merupakan wawancara akhir sebagai pengecekan atau verifikasi data agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksudkan.

3.3.2 Observasi Partisipasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lapangan yang kemudian dicatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Dalam metode observasi yang terpenting peneliti mengandalkan pengamatan secara teliti dan ingatan peneliti sendiri. Menurut Bungin (2007)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. (hlm. 118 & 120)

Peneliti melakukan observasi partisipasi, yaitu dengan langsung turun ke lapangan dan melakukan pengamatan di Kecamatan Labuan, khususnya Desa Teluk. Observasi diawali ke permukiman nelayan dan pelabuhan untuk melihataktifitas kehidupan sehari-hari masyarakat

nelayan serta cara mereka memenuhi kebutuhan hidupnya terutama pada saat pergantian musim atau musim barat tiba. sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi hal ini guna observasi yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh akan terfokus. Melalui teknik observasi ini peneliti akan menggali data mengenai aktifitas masyarakat nelayan saat musim barat dan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saat musim barat.

Adapun dalam observasi partisipasi ini peneliti menggunakan alat bantu yang diperlukan untuk membantu proses observasi yang telah disiapkan oleh peneliti adalah *handphone* untuk merekam ataupun mendokumentasikan aktifitas atau kejadian yang diperlukan dalam penelitian, serta kamera yang berfungsi untuk memotret kejadian-kejadian yang penting.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 240) mengungkapkan bahwa "...dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang...". Sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm. 135), bahwa "di dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya", dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip, atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang digunakan berupa dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti foto, sejarah serta data statistik.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Peneliti juga ikut terjun langsung dengan berkunjung ke kafe bersama informan dan

mendokumentasikan dari mulai proses observasi, serta wawancara yang dapat membantu dalam mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menggunakan *camera* untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan penelitian dari mulai proses observasi partisipasi, dan proses wawancara mendalam. Peneliti mendokumentasikan aktifitas mahasiswa saat berkunjung ke kafe.

3.3.4 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggali serta mempelajari berbagai macam sumber buku bacaan, dokumen, teks atau naskah, karya ilmiah, yang menunjang serta berkaitan dengan penelitian. dalam melakukan penelitian ini selain dengan observasi langsung dan wawancara secara mendalam, peneliti juga perlu melakukan studi literatur. Langkah pertama peneliti mencari buku serta jurnal mengenai prestise, masyarakat modern dan masyarakat konsumtif, gaya hidup, serta teori. Selain mencari buku mengenai konten isi, peneliti juga mencari buku mengenai metode agar metode yang dilakukan saat penelitian tepat. Karena yang dihadapi adalah manusia yang sangat dinamis, menuntut peneliti untuk mengetahui banyak hal sehingga pada saat penelitian tidak terlalu mengalami kesulitan.

Studi literatur sangat mendukung dalam hal ini, karenanya peneliti mencari tulisan- tulisan yang mendukung penelitian baik yang berbentuk buku, artikel, karya tulis ilmiah, sampai berita- berita dari internet agar peneliti memahami penelitian ini sebelum terjun langsung ke lapangan. Selama penelitian berlangsung peneliti terus mencari informasi mengenai peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan.

3.3.5 *Diary Methods* (DM)

Menurut Bungin (2007, hlm. 131) bahwa “metode *diary* atau metode catatan harian adalah laporan instrumen yang digunakan berulang kali untuk memeriksa pengalaman yang sedang berlangsung, menawarkan kesempatan untuk menyelidiki proses-proses sosial, psikologis, dan fisiologis dalam situasi sehari-hari.”

Seorang peneliti harus mempersiapkan catatan singkat mengenai segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung dilapangan sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Peneliti menggunakan buku kecil untuk memudahkan mencatat informasi yang didapat oleh peneliti.

Diary Methods digunakan oleh peneliti dengan cara menuliskan catatan- catatan penting yang didapatkan ketika proses observasi partisipasi dan wawancara, guna memudahkan peneliti untuk mengingat hasil data penelitian. Peneliti menuliskan setiap informasi yang didapatkan dari masyarakat nelayan guna menjawab setiap permasalahan yang dikaji pada penelitian ini.

3.3.6 Uji Keabsahan Data

Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh sugiyono (2008) yaitu sebagai berikut :

- a. *Member chek*, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Tujuan dari *member chek* yaitu agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.
- b. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. (hlm. 263)

Berdasarkan pendapat di atas, *member chek* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nantinya peneliti mencek ulang data yang sudah diperoleh peneliti kepada subjek atau informan, baik informan kunci atau informan pelengkap agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan berpengaruh kepada penarikan kesimpulan, sedangkan triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik yakni observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah di temukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh sugiyono (2012) bahwa :

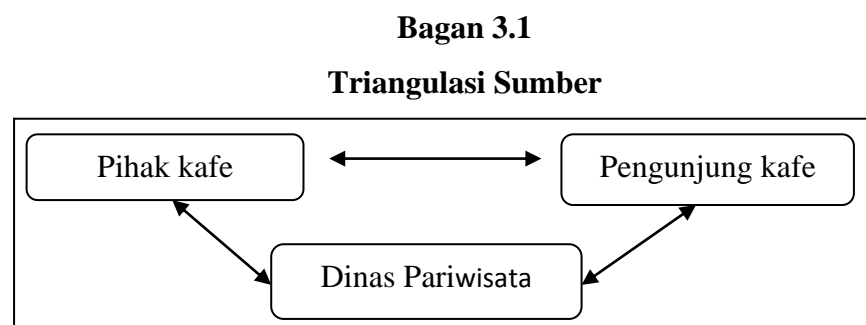
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak. (hlm. 241)

Berdasarkan pendapat diatas, karena itulah dengan melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan.

Triangulasi sumber data diaplikasikan pada subjek yang menjadi fokus penelitian. selain itu, triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data secara berturut- turut peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti pada gambar berikut:



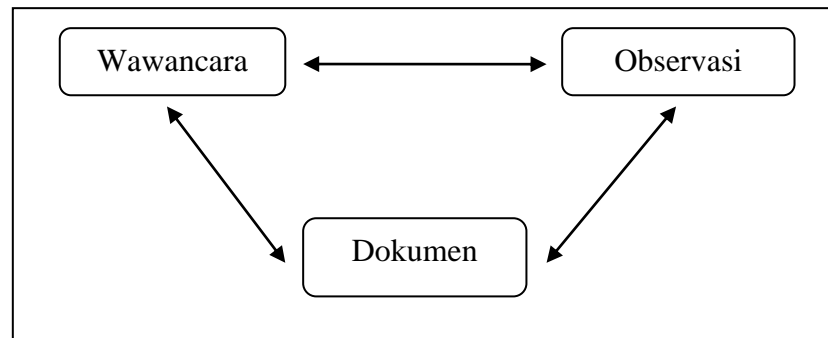
Sumber: Diolah oleh peneliti 2016

Dari gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dari pihak kafe, mahasiswa pengunjung kafe dapat menguji kredibilitas data dari penelitian yang dilakukan, dan diharapkan penelitian yang dilakukan dapat diuji keabsahan datanya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti pada gambar berikut:

Bagan 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber: Moleong (dalam Devi, 2014, hlm. 52)

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa dalam triangulasi teknik terdapat tiga teknik yang akan dicek datanya, yaitu teknik wawancara, observasi, dan teknik dokumen. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang sinkron.

3.4 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir. Data dikumpulkan melalui berbagai macam cara (observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur) dan biasanya dilakukan proses pengetikan, penyuntingan/alih tulis.

3.4.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif mengharuskan peneliti untuk tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk baru menganalisisnya. Bila demikian peneliti akan mendapatkan berbagai macam kesulitan dalam menangani data, semakin sedikit data semakin mudah untuk mengolahnya.

Tahapan-tahapan analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan setelah pelaksanaan penelitian di lapangan. Data yang didapatkan di lapangan jangan sampai menumpuk, data yang diperoleh harus segera dipilih dan dikelompokkan, hal tersebut dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data yang diperlukan untuk nantinya dibuat sebuah kesimpulan. Selama penelitian, peneliti menyimpan data dalam berbagai bentuk, seperti; catatan lapangan, hasil wawancara dan observasi, rekaman percakapan dengan informan, serta dokumentasi seperti foto maupun dokumen lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang didapatkan di lapangan masih berupa data mentah yang perlu disusun dengan rapih agar mempermudah peneliti maupun pembaca dalam memahami hasil penelitian tersebut. Penyajian data berupa deskripsi hasil penelitian di lapangan, maka dari data tersebut memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan hasil penelitian dan menentukan tindak lanjut. Penyajian data dilakukan selama penelitian berlangsung, sehingga ketika peneliti menyusun laporan, akan lebih mudah karena data telah tersusun rapih.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dari analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada saat data yang diperoleh dari lapangan telah memenuhi syarat yang diperlukan peneliti, selain itu data tersebut telah tersusun rapih melalui dua tahapan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menguji tingkat keabsahan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Prestise Mahasiswa Pengunjung Kafe (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa di Kota Bandung), tentunya penelitian ini menyangkut mahasiswa sebagai bagian dari anggota masyarakat yang menjadi partisipan atau subjek penelitian. Penelitian yang menyangkut kehidupan sosial mahasiswa ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian atau rencana yang sudah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan masalah ketertiban umum, keamanan dan kenyamanan, sehingga baik informan ataupun masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya penelitian ini.